**TUGAS AGAMA ISLAM**

**(TENTANG AL-QUR’AN)**

****

**Oleh**

**Muhammad Arnaldhy Wibisono**

**2007051002**

**D3 MANAJEMEN INFORMATIKA**

**JURUSAN ILMU KOMPUTER**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2020**

**Pengertian Al-Qur’an**

## **Definisi Umum Al-Quran**

Pengertian Al-Qur’an menurut bahasa adalah bacaan atau sesuatu yang dibaca secara berulang.

Sedangkan menurut terminologi, Al-Qur’an artinya firman Allah SWT yang diturunkan hanya kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sebuah mukjizat untuk kemudian disampaikan dengan jalan mutawattir dengan perantaraan malaikat Jibril.

Sedangkan menurut syariat Islam, membaca Al-Qur’an dinilai sebagai salah satu ibadah kepada Allah SWT.

Al-Qur’an menurut seorang ahli bernama Muhammad Ali ash-Shabuni adalah firman Allah SWT yang tidak ada tandingannya, firman Allah SWT ini diturunkan kepada Nabi Muhammad yang disampaikan melalui perantara yaitu malaikat Jibril AS.

Kemudian ditulis kepada para mushafnya untuk disampaikan kepada umatnya dengan jalan mutawattir dimana membaca dan mempelajari isi Al-Qur’an adalah termasuk salah satu ibadah kepada Allah SWT. Al-Qur’an sendiri diawali dengan bacaan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Naas yang termasuk surat makkiyah.

 Quran dalam bentuk baku Ejaan bahasa Indonesia, adalah sebuah kitab suci utama dalam agama islam, yang umat muslim percaya bahwa kitab ini diturunkan oleh tuhan, (Bahasa arab: الله‎, yakni allah) kepada nabi muhammad. Kitab ini terbagi ke dalam beberapa surah (bab) dan setiap surahnya terbagi ke dalam beberapa ayat.

## Fungsi Al-qur’an



Keberadaan Al-Qur’an sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW sekaligus sebagai firman Allah SWT tentunya mempunyai beberapa fungsi. Adapun beberapa fungsi dari Al-Qur’an adalah :

1. Petunjuk Bagi Manusia

Terkait hal ini dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah 2 : 185 dan Surah Al-Fusilat 41 : 44 yang menyatakan bahwa Al-Qur’an diturunkan kepada manusia sebagai petunjuk bagi umat manusia.

2. Sumber Pokok Dari Ajaran Agama Islam

Hal ini telah diyakini dan juga diakui kebenarannya oleh hukum Islam. Ajaran dalam Al-qur’an juga meliputi persoalan tentang kemanusiaan secara umum seperti halnya mengenai ibadah, hukum, ekonomi, poleksosbud, serta ilmu pengetahuan dan juga seni.

3. Peringatan dan Pelajaran Bagi Manusia

Dalam Al-Qur’an juga banyak diterangkan mengenai kisah para Nabi dan umat terdahulu baik itu umat yang melaksanakan perintah Allah SWT maupun umat yang menentang dan bahkan mengingkari ajaran Allah SWT.

## **Kedudukan Al-qur’an Sebagai Sumber Hukum Islam**

Al-Qur’an dalam Islam dijadikan sumber hukum umat Islam. Al-Qur’an merupakan sumber hukum dari semua hukum yang ada di bumi sebagaimana firman Allah yang tercantum dalam Surah An-Nisa ayat 59, yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah RasulNya, dan ulil amri diantara kamu”.

Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Dari ayat yang telah disebutkan tadi, telah tercantum dengan jelas bahwa Al-Qur’an mempunyai kedudukan sebagai sumber hukum Islam yang paling utama dan dapat pula dijadikan pedoman hidup serta petunjuk bagi seluruh umat manusia.

Al-Qur’an sebagai sumber hukum ini sudah tidak diragukan lagi kebenarannya. Apabila seorang muslim berpegang teguh pada Al-Qur’an, niscaya dia tidak akan tersesat selama-lamanya.

Struktur Al-Qur’an

Al-Quran terdiri dari 114 surah, 30 juz, dan 6236 ayat menurut riwayat dari Hafsh, 6262 ayat menurut riwayat dari Ad-Dur, ataupun sebanyak 6214 ayat menurut riwayat dari Warsy.

Al-Qur’an sendiri juga terbagi menjadi 30 bagian yang dikenal dengan nama juz. Surah dalam Al-Qur’an terdiri dari sejumlah ayat mulai dari surah-surah pendek hingga yang panjang.

## Adab Terhadap Al-Qur’an

wudhu adab membaca Quran (dream)

Terdapat dua pendapat mengenai hukum menyentuh Al-quran. Adab ini berkaitan dengan kondisi atau keadaan seseorang yang sedang nifas, junub, dan haid (bagi perempuan).

Menurut pendapat pertama, jika seseorang sedang mengalami kondisi tersebut baik itu junub, haid, ataupun nifas, maka tidak boleh menyentuh Al-Qur’an sebelum bersuci terlebih dulu.

Sedangkan pendapat kedua mengatakan bahwa, jika seseorang sedang mengalami ketiga kondisi yang telah disebutkan diatas baik itu junub, haid, ataupun nifas, maka tetap boleh dan sah bagi orang yang bersangkutan untuk menyentuh kitab suci Al-Qur’an karena tidak ada dalil yang mengaturnya.

**Muhammad ali asy-syabuni mendefinisikan Al-Qur'an sebagai berikut:**

"Al-Qur'an adalah firman Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan malaikat jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawwir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surah al- fatihah dan ditutup dengan surah an-nas

Dengan definisi tersebut di atas, firman Allah yang diturunkan kepada nabi selain nabi Muhammad, tidak dinamakan Al-Qur'an, tetapi dinamakan sebagai hadis qudsi.

**Struktur al-qur’an**

Al-Qur'an terdiri atas 114 surah, 30 *juz* dan 6236 ayat menurut riwayat Hafsh, 6262 ayat menurut riwayat ad-Dur, atau 6214 ayat menurut riwayat Warsy. Secara umum, Al-Qur'an terbagi menjadi 30 bagian yang dikenal dengan nama *juz*. Pembagian *juz* memudahkan mereka yang ingin menuntaskan pembacaan Al-Qur'an dalam kurun waktu 30 hari. Terdapat pembagian lain yang disebut *manzil*, yang membagi Al-Qur'an menjadi 7 bagian

**Hubungan al-qur’an dengan kitab kitab lain**

* Bahwasanya Al-Qur'an menuntut kepercayaan umat Islam terhadap kebenaran kitab-kitab tersebut.
* Bahwasanya Al-Qur'an diposisikan sebagai penggenapan dan batu ujian (verifikator) bagi kitab-kitab sebelumnya.
* Bahwasanya Al-Qur'an menjadi referensi untuk menghilangkan perselisihan pendapat antara umat-umat rasul yang berbeda.

### Tafsir

Upaya penafsiran Al-Qur'an telah berkembang sejak zaman hidupnya nabi Muhammad, saat itu para sahabat dapat menanyakan kepada sang Nabi jika memerlukan penjelasan atas ayat tertentu. Kemudian setelah wafatnya nabi Muhammad hingga saat ini, usaha menggali lebih dalam ayat-ayat Al-Qur'an terus berlanjut. Metodologi yang umum digunakan para mufassirin berupa metode analitik, tematik, hingga perbandingan antar ayat, dan dengan mengetahui *asbabu nuzul* nya al qur'an, itu adalah salah satu cara untuk menafsirkan al qur'an.

Corak penafsiran yang dihasilkan berupa tafsir bercorak sastra-bahasa, sastra-budaya, filsafat, teologis bahkan ilmiah. Akan tetapi, adanya berbagai ayat Al-Qur'an yang masih misterius bagi para ahli tafsir, membuktikan bahwa pengetahuan dan ilmu manusia yang terbatas tidak sanggup menandingi sebuah Kitab berasal dari Ilmu Allah yang meliputi segala sesuatu.

Serta terdapat keterangan bahwa inti ajaran Al-Qur'an adalah bagian-bagian tersurat yang mudah dipahami (*muhkamat*), sedangkan bagian-bagian tersirat yang rumit (*mutasyahabihat*) berada dalam Ilmu Allah.